

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pengelolaan suatu tanaman mengarah kepada hutan produksi, dengan produk unggulannya adalah kayu. Di dalam pemilihan jenis suatu tanaman dipilih yang memiliki karakteristik yang baik dan juga yang sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Namun sekarang ini, hutan produksi dengan hasil akhir kayu sudah mengalami penurunan produksi dan tidak dapat diharapkan kembali sebagai pendapatan bagi sektor kehutanan. Perum Perhutani mulai mencari alternatif untuk permasalahan ini, yaitu dengan menggunakan tanaman Pinus merkusii. Di daerah Jawa, kelas perusahaan Pinus merkusii ini, menjadi urutan kedua sebagai alternatif pendapatan keuntungan setelah tanaman jati *Tectona grandis*.

Pada kelas perusahaan pinus dapat memberikan pendapatan dari hasil kayu maupun non kayu. Sejak awal ditetapkan sebagai kelas perusahaan, pinus ini hanya diperuntukkan untuk kayu bangunan, kayu perkakas, dan bahan baku industri. Namun dengan perkembangan ilmu kehutanan dan teknologi, maka tanaman pinus ini dapat dimanfaatkan dari getahnya. Getah merupakan salah satu produk dari hasil hutan non kayu yang dapat digunakan untuk bahan baku industri gondorukem dan terpentin. Getah dapat memberi keuntungan secara finansial dan juga membuka lapangan kerja yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar hutan, dengan cara masyarakat sekitar hutan menyadap getah, dan dari hasil sadapan itu dijual kepada perum perhutani, sehingga masyarakat mendapatkan uang dari hasil sadapan itu.

Penelitian tentang sebaran diameter dengan pendekatan matematis telah banyak dilakukan. Berbagai model matematis telah diterapkan untuk melukiskan

sebaran diameter tegakan, baik itu di hutan seumur maupun tidak seumur. Masing-masing model matematis tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam menggambarkan kondisi tegakan sesuai dengan tipe hutan yang dihadapi. Menurut (Atyasari,2008) informasi mengenai sebaran diameter sangat penting untuk dipelajari lebih lanjut dengan menerapkan beberapa model matematis untuk menemukan model yang sesuai yang dapat menggambarkan pola sebaran horizontal.

Selain digunakan sebagai salah satu cara untuk mengamati perubahan struktur tegakan, distribusi diameter dapat memberikan informasi yang sangat diperlukan dalam pengelolaan hutan. Pertama, distribusi diameter merupakan faktor yang sederhana, tetapi sangat potensial yang dapat menggambarkan sifat-sifat pohon dalam tegakan hutan. Kedua, distribusi diameter ini adalah suatu indikator struktur dan potensi tegakan karena distribusi ini merupakan faktor yang berperan penting dalam menggambarkan keberadaan pohon-pohon dalam suatu tegakan secara menyeluruh. Ketiga, distribusi diameter ini juga dapat digunakan sebagai alat penentu strategi tebangan yang berasaskan kelestarian dan dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan kombinasi jenis yang dalam perkembangannya akan diprioritaskan dalam tegakan. Selanjutnya, distribusi diameter dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka kerja umum untuk memproyeksikan hasil hutan dan struktur tegakan. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai distribusi diameter ini sangatlah bermanfaat dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam pengelolaan hutan yang berasaskan kelestarian.

Keberhasilan dalam produktifitas getah sangat diperlukan untuk menambah pendapatan bagi sektor kehutanan dari produk hutan non kayu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu produktifitas getah ini. Di antara faktor-faktor tersebut adalah sebaran diameter. Pola sebaran diameter ini dapat

mempengaruhi variasi suatu produksi getah pinus. Dengan adanya variasi produksi yang berdasarkan fungsi sebaran horizontal dapat diketahui penanganan suatu kompleksitas manajemen. Di dalam kompleksitas manajemen tersebut sangat berkaitan dengan biaya suatu produksi getah. Keefisiensi suatu pengelolaan manajemen sangatlah diperlukan, dan dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Salah satunya adalah Strategi peningkatan produksi serta strategi penanganan resiko yang ditimbulkannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pola sebaran distribusi horizontal terhadap produktifitas getah pinus?
2. Bagaimana model matematika sebaran diameter pinus?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dinamika pola sebaran distribusi horizontal terhadap produktifitas getah pinus di KPH Kedu Selatan.
2. Mengidentifikasi model matematika sebaran diameter pohon pinus di KPH Kedu Selatan.
3. Mengidentifikasi keterkaitan antara sebaran diameter dengan produksi getah pinus di KPH Kedu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan adanya pola sebaran horizontal diharapkan dapat mengetahui variasi-variasi produksi untuk tanaman getah, yang selanjutnya akan berkaitan dengan biaya pengelolaan melalui pendekatan

kompleksitas manajemen. Dengan adanya strategi peningkatan produksi dan penanganan resiko diharapkan penanganan manajemennya dapat berjalan secara efisien dan efektif.